

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA
TENTANG *ISLAMIC PARENTING* DENGAN KEKERASAN
ANAK DI SDN BRAJAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh:

WAHID AFRIZAL

20130320018

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Afrizal, Wahid. (2017), Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang *Islamic Parenting* dengan Kekerasan Anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta

Pembimbing : Erfin Firmawati, Ns., MNS

INTISARI

Latar Belakang: Kekerasan anak adalah tindakan yang disengaja dan menimbulkan kerugian serta membahayakan bagi anak secara fisik maupun emosional. Kekerasan yang terjadi pada anak setiap tahunnya mengalami peningkatan, di Yogyakarta pada tahun 2011 tercatat sebanyak 142 kasus, 2012 menjadi 265 kasus, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan 3 kali lipat menjadi 691 kasus. Kekerasan anak sering dilakukan oleh orang yang terdekat dengan anak yaitu orang tua dengan persentase sebanyak 57,2%. Kekerasan anak dapat di kendalikan dengan orang tua menerapkan pola asuh yang baik didalam mengasuh dan mendidik anak.

Tujuan: Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta.

Metode: Desain penelitian adalah penelitian *descriptive corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SDN Brajan, Bantul kelas 4 dan 5. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Besar sampel pada penelitian ini adalah 53 orang tua. Data pengambilan sampel ini menggunakan kuesioner.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kategori tinggi sebanyak 71,79%, kategori sedang sebanyak 25,64%, dan kategori rendah sebanyak 2,56%. Sedangkan kekerasan anak dengan kategori tinggi sebanyak 2,56%, kategori sedang sebanyak 33,33% dan kategori rendah sebanyak 64,10%. Hasil analisis uji *Spearman rank* antara variabel pengetahuan orang tua dengan kekerasan anak menunjukkan bahwa nilai *significancy (p)* sebesar 0,02 ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan, *Islamic Parenting* dan kekerasan Anak.

Afrizal, Wahid. (2017) *The Correlation Between Level of Knowledge Parents About Islamic Parenting with Child Abuse in SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta*

Adviser: Erfin Firmawati, Ns., MNS

ABSTRACT

Background: Child abuse is a deliberate act and causes harm and harm to the child physically and emotionally. The violence occurring in children each year has increased, in Yogyakarta in 2011 there were 142 cases, 265 cases in 2012, and in 2013 increased 3-fold to 691 cases. Child abuse is often done by the person closest to the child is the parent with a percentage of 57.2%. Child abuse can be controlled with parents applying good parenting patterns to nurture and educate children.

Objectives: To determine whether there is a correlation between the level of knowledge of parents with child abuse in SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta.

Methods: The research design is descriptive correlation research with cross sectional approach. The sample of the study were parents who had children who attended SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta class 4 and 5. Sampling using total sampling technique. Sample size in this research is 53 elderly. The sampling data was using a questionnaire.

Results: Based on the result of statistical test shows that the level of parenting knowledge about Islamic Parenting with high category is 71,79%, medium category 25,64% and low category 2,56%. While hardness of child with high category as much as 2,56%, edang category as much as 33,33% and low category counted 64,10%. The result of Spearman rank test analysis between parental knowledge variable with child hardness shows that significancy value (ρ) is 0,02 ($\rho > 0,05$).

Conclusion: Based on the result, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of parental knowledge about Islamic parenting with child abuse in SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta.

Keywords: Knowledge, Islamic Parenting and Child abuse.

PENDAHULUAN

Kekerasan yang terjadi pada anak kerap terulang sepanjang kehidupan manusia dan telah menjadi isu nasional maupun global. Kekerasan anak adalah tindakan yang disengaja dan menimbulkan kerugian serta membahayakan bagi anak-anak secara fisik dan emosional (Gelles, 1975 dalam Perdani, 2013). Beberapa kekerasan yang sering dialami oleh anak antara lain kekerasan fisik (physical abuse) seperti memukul, kekerasan verbal (verbal abuse) seperti membentak, kekerasan seksual (sexual abuse) seperti pelecehan seksual dan kekerasan emosional (emotional abuse) seperti mengacuhkan (Lawson, 1998 dalam Annora, dkk., 2012).

Angka kejadian kekerasan pada anak masih tinggi, berdasarkan laporan dari United Nations Children's Fund (UNICEF, 2014) menyebutkan bahwa 6 dari 10 anak didunia pernah mengalami kekerasan atau sekitar 60 % dari 190 negara anak di dunia menjadi korban kekerasan. Indonesia juga memiliki

angka kejadian kekerasan pada anak yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan di 7 kota besar Indonesia dan ditemukan sebanyak 3.969 kasus kekerasan pada anak dengan rincian sexual abuse 65,8%, physical abuse 19,6%, verbal abuse 8,3%, emotional abuse 6,3% (Solihin, 2004 dalam Fuadi, 2011). Yogyakarta mengalami peningkatan kejadian kekerasan pada anak setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementrian Dalam Negeri (KEMENDAGRI, 2016) pada tahun 2011 tercatat sebanyak 142 kasus kekerasan pada anak, kemudian di tahun 2012 menjadi 265 kasus, dan pada tahun 2013 naik 3 kali lipat menjadi 691 kasus. Salah satu pelaku kekerasan pada anak adalah orang tua baik ibu atau pun ayah. Berdasarkan data kejadian kekerasan anak yang dilakukan oleh orang tua adalah sebanyak 57,2%, dengan kekerasan yang dilakukan oleh ayah sebanyak 73,76% dan dari ibu sebanyak 37,21%.

Banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari kekerasan pada

anak, diantaranya yaitu masalah tumbuh kembang anak baik secara fisik ataupun mental (Suharto, 2015). Menurut Dewi dan Sama'i (2013) dampak kekerasan pada anak dapat diketahui berdasarkan bentuk-bentuk kekerasan yang dialami anak tersebut. Dampak kekerasan fisik seperti luka, memar dan benjolan ditubuhnya, dampak kekerasan verbal dan emosional yaitu anak menarik diri dari lingkungan rumah, merasa tidak aman dan tidak ada kenyamanan berada dirumah, sedangkan dampak kekerasan seksual pada anak yaitu anak menjadi depresi, fobia, curiga pada orang lain dalam waktu lama, pendidikan korban menjadi bermasalah, penelantaran anak, trauma mendalam pada mental anak. Dampak kekerasan yang dilakukan oleh orang tua tersebut dapat berakibat buruk kepada anak (Suharto, 2015).

Salah satu faktor penyebab orang tua melakukan tindakan kekerasan pada anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak (Milner, 1986 dalam

Perdani, 2013). Pengetahuan adalah informasi yang terus menerus dibutuhkan seseorang dalam memahami pengalaman (Potter, dkk., 2005). Tingkat pengetahuan orang tua sangat berpengaruh dalam penerapan pola asuh anak yang baik dan benar sesuai dengan tumbuh kembang anak, zaman dan yang terpenting adalah harus sesuai tuntunan agama. Apabila orang tua menginginkan anak yang shaleh dan shalehah yang kehidupannya berdasarkan tuntunan Islam. (Halawa, 2014)

Islam memberikan banyak contoh keteladanan orang tua dalam mengasuh anak secara Islami sesuai anjuran Nabi Shallallahu Alaihi wa' Sallam yang juga diabadikan dalam Al-Qur'an. Contohnya seperti kisah Luqman al-Hakim kepada anaknya, yang pertama kali dilakukan olehnya adalah menanamkan ketauhidan bahwa Allah adalah esa. Islamic parenting adalah pola asuh yang berdasarkan nilai Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang bersifat menyeluruh dan berlangsung hingga terbentuknya akhlak yang Islami.

Dengan begitu, orang tua juga harus memiliki wawasan pendidikan dan pengetahuan keIslaman yang tinggi (Syifa'a & Munawaroh, 2007 dalam Ahdiah, 2015).

Islamic Parenting mengajarkan kepada orang tua untuk terus menerus mendidik anaknya, memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka dan membiasakannya untuk mengerjakan kebaikan sesuai dengan nilai Islam. Agama Islam telah menetapkan nabi Muhammad Sallallahu Alaihi wa'Sallam sebagai panutan utama dalam mendidik akhlak dan perilaku anak dalam setiap tatanan kehidupan (Suwaid, 2010). *Islamic Parenting* merupakan satu kesatuan utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil baik dalam mendidik, membina, dan membimbing anak secara optimal yang mengacu pada Al-Qur'an (Sudirman, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan survey peneliti di SDN Brajan, anak

dengan rentang usia 9 - 11 tahun atau yang sedang duduk di bangku kelas 4 dan 5 SD yang memungkinkan untuk diteliti, karena sudah dianggap cakap dalam membaca maupun menulis dan lebih mandiri dalam berpendapat. Setelah dilakukan studi pendahuluan dikelas 5 pada tanggal 13 Januari 2017 di ambil 5 responden dari 27 siswa secara acak untuk dilakukan survei maka diketahui bahwa 5 anak tersebut pernah mengalami kekerasan dari orang tua. Kelas 4 dilakukan survei pada tanggal 16 Januari 2017 diambil 5 responden dari 26 anak secara acak yang juga dilakukan tindakan yang sama, diketahui bahwa 4 dari 5 anak tersebut pernah mengalami kekerasan dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan pada anak SDN Brajan, Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan *descriptive corelation* serta menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kejadian kekerasan pada anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelas 4 dan 5 SDN Brajan sebanyak 53 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling* dengan sampel berjumlah 53 orang. Lokasi penelitian ini berada di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2017, yang menjadi

variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dan variabel terikat adalah kekerasan anak. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan peneliti mengumpulkan data dngan menggunakan kuisisioner yang sebelumnya diberi lembar *informed concent* pada responden yang kemudian responden anak mengisi kuisisioner dengan didampingi oleh wali kelas 4 dan 5 SDN Brajan, setelah selesai mengisi kuisisioner anak mengumpulkan pada asisten dan kemudian anak dititipkan kuisisioner orang tua dan keesokan harinya dikumpulkan kembali pada wali kelas 4 dan 5 SDN Brajan setelah itu diambil oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Orang Tua

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orangtua Murid di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2017 (N = 39)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a) Usia Orang Tua		
26-35 tahun	15	38,5
36-45 tahun	14	35,9
46-55 tahun	10	25,6
Total	39	100
b) Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-laki	13	33,3
Perempuan	26	66,7
Total	39	100
c) Pekerjaan Orang Tua		
Buruh	4	10,3
Petani	5	12,8
IRT	9	23,1
Wiraswasta	21	53,8
Total	39	100
d) Tingkat Pendidikan Orang Tua		
S1	2	5,1
SMA	15	38,5
SMP	15	38,5
SD	7	17,9
Total	39	100
e) Jumlah Anak yang dimiliki		
1 orang	6	15,4
2 orang	19	48,7
3 orang	9	23,1
4 orang	3	7,7
7 orang	2	5,1
Total	39	100
f) Pernah Mengetahui Pengetahuan tentang <i>Islamic Parenting</i>		
Tidak Pernah	32	82,1
Pernah	7	17,9
Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2017

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa karakteristik responden untuk usia orang tua yang terbanyak adalah dewasa awal yaitu antara 26-35 tahun (38,5%). Karakteristik responden jenis kelamin orang tua yang terbanyak adalah perempuan (66,67%). Karakteristik responden pekerjaan orang tua yang terbanyak adalah wiraswasta (53,8%). Karakteristik responden berdasarkan **Karakteristik Responden Anak**

pendidikan terakhir orang tua yang terbanyak pada jenjang SMP (38,5%) dan SMA (38,5%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang terbanyak adalah 2 anak (48,7%). Karakteristik responden orang tua yang tidak pernah mengetahui tentang *Islamic Parenting* sebanyak 32 orang (82,05%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2017 (N = 39)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a) Usia Anak		
9	1	2,6
10	13	33,3
11	20	51,3
12	4	10,3
13	1	2,6
Total	39	100
b) Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	13	33,33
Perempuan	26	66,67
Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2017

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa anak kelas 4 dan 5 SDN Brajan lebih banyak dalam kategori kanak-kanak yaitu berumur 5-11 tahun (51,3%)

dan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan 26 anak (66,67%).

Hasil Analisis

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang *Islamic Parenting*

Tabel 1.3 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Islamic Parenting* di SDN Brajan tahun 2017 (N = 39)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	28	71,8
Sedang	10	25,6
Rendah	1	2,6
Total	39	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan tentang *Islamic Parenting* dalam kategori tinggi

sebanyak 28 orang (71,79%) dan tingkat pengetahuan tentang *Islamic Parenting* dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (2,56%).

Gambaran Bentuk-Bentuk Kekerasan yang dialami Anak Menurut Jenisnya

Tabel 1.4 Karakteristik Jenis dan Bentuk Kekerasan Orang Tua Pada Anak Kelas 4 dan 5 SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta (N = 39)

Jenis Kekerasan	Bentuk Kekerasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kekerasan Fisik	Dipukul	10	27,0
	Dicubit	13	35,1
	Dijewer	14	37,8
Total			100
Kekerasan Emosional	Diabaikan	20	51,3
	Dibentak	19	48,7
Total			100
Kekerasan Verbal	Dituduh	3	6,7
	Dimarah	8	17,8
	Diancam	7	15,6
	Orang tua membesar-besarkan kesalahan anak	8	17,8
	Orang tua berkata “ <i>kamu kurang ajar</i> ”	10	22,2
	Orang tua berkata “ <i>kamu bodoh</i> ”	7	15,6
	Orang tua berkata “ <i>kamu cerewet</i> ”	2	4,4
Total			100
Kekerasan Seksual	Diajak melihat orang berciuman	0	0
Total			100

Sumber: Data Primer, 2017

Pada Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden anak mengalami lebih dari satu jenis kekerasan dengan berbagai bentuk, yang paling banyak terjadi kekerasan anak adalah dari jenis

kekerasan emosional yaitu diabaikan sebanyak 20 anak (51,28%), dan kekerasan seksual dengan bentuk mengajak orang berciuman dalam kategori rendah yaitu tidak ada anak yang mengalami (0%).

Gambaran Tingkat Kekerasan yang dialami Anak Kelas 4 dan 5 SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta Menurut Jenisnya

Tabel 1.5 Karakteristik Tingkat Kekerasan yang Dialami Anak Kelas 4 dan 5 SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta (N = 39)

Tingkat kekerasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	1	2,6
Sedang	13	33,3
Rendah	25	64,1
Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2017

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat kekerasan dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang

anak (2,56) dan tingkat kekerasan dalam kategori rendah sebanyak 25 orang anak (64,10%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang *Islamic Parenting* dengan Kekerasan Anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 1.6 Hasil Uji Statistik Pengetahuan *Islamic Parenting* dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta (N = 39)

Pengetahuan <i>Islamic Parenting</i>	Kekerasan Anak						Total	<i>P</i> value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	1	2,6	13	33,3	14	35,9	28	71,8	0,026
Sedang	0	0	0	0	10	25,6	10	25,6	
Rendah	0	0	0	0	1	2,6	1	2,6	
Total	1	2,6	13	33,3	25	64,1	39	100	

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan tinggi dengan kekerasan anak rendah sebanyak 14 orang tua (35,9%), dan orang tua yang memiliki pengetahuan rendah dengan kekerasan anak rendah sebanyak 1 orang tua (2,6%).

Hasil uji analisa data antara pengetahuan orang tua tentang

Islamic parenting dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta didapatkan nilai $p = 0,02$ dengan tingkat kemaknaan 0,05 sehingga nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan signifikan antar tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta

Pembahasan

Karakteristik Responden

1. Orang Tua

a. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua berada pada rentang usia dewasa awal antara 26-35 tahun. Menurut Dewi (2016) usia dewasa muda adalah usia yang paling tepat untuk mengasuh anak karena menurut Atwater dan Duffy (2005) dalam Andranita (2008) menyatakan bahwa dewasa muda merupakan masa dimana individu memiliki tanggung jawab atas tindakan, sikap serta memiliki tugas dalam membentuk hubungan sosial dengan lingkungan dan orang lain.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin orang tua yaitu perempuan. Pada penelitian ini peneliti belum menentukan jenis kelamin dari responden orang tua. Perempuan atau seorang ibu identiknya memiliki sifat penyayang, lemah lembut dan penyabar

(Rakhmawati, 2015). Kelrey (2015) menyatakan bahwa partisipasi ibu dalam menjadi responden lebih tinggi karena mayoritas ibu memiliki kedekatan yang lebih pada anak. Seorang anak cenderung lebih dekat dengan ibu sebanyak (50%) kemudian dengan ayah (33%) dan sisanya dengan orang lain (Ervika, 2005).

c. Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua yaitu wiraswasta. Menurut Ratnawati (2009) Ditinjau dari jenis pekerjaannya yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan dalam

mengambil keputusan (Wiranto, 2016).

d. Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua yaitu SMP dan SMA. Pendidikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang, karena seseorang yang berpendidikan tinggi lebih mudah mendapatkan informasi yang memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang pengasuhan anak (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam masa tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan tinggi orang tua dapat dengan mudah menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan

2. Anak

a. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1.2 diketahui bahwa persentase responden anak berdasarkan usia terbanyak adalah usia 11 tahun. Menurut Inayah

anak yang baik sesuai tuntunan agama, pendidikan agama, dan menjaga kesehatan anaknya (Kurnia, 2011)

e. Jumlah Anak

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar jumlah anak yang dimiliki orang tua yaitu 2 anak. Menurut Sofia (2009) semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak menerapkan pola pengasuhan secara maksimal karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan yang lain. Orang tua yang memiliki 2 – 3 anak akan cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan (Hurlock 1997 dalam Ahsan, dkk., 2016).

(2016) menyatakan bahwa pada usia ini anak sedang memasuki masa perkembangan pra-remaja, secara fisik maupun psikologis masa ini anak sedang menyongsong masa pubertas pada sebagian anak

perempuan. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental dan sosial anak SD membutuhkan cara-cara penyampaian yang berbeda dengan tahapan usia yang lain (Kriswanto, 2006 dalam Sarayati 2016)

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.2 diketahui bahwa

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang *Islamic Parenting*

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (71,8%). Menurut Yulianto, dkk (2014) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sangat berpengaruh pada proses pengasuhan yang baik dalam tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku anak, oleh karena itu pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu

persentase responden anak berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Anak perempuan biasanya lebih mudah dipahami dan diatur, karena responsif dan peka bahasa, sedangkan anak laki-laki lebih suka eksplorasi, bereksperimen, kegiatan *outdoor* serta harus lebih diatur dan dimonitor (Ahsan, dkk., 2016)

melalui proses pendidikan (Eriska, 2005 dalam Sariningrum, 2009). Pendidikan orang tua bukan hanya terletak pada tingkatan pendidikan formal, melainkan pendidikan agama pun penting sesuai kebutuhan dan perkembangan anak (Miftakhudin, 2011).

Pengetahuan orang tua tentang pengasuhan anak yang tinggi dapat mengubah perilaku orang tua dalam memilih pengasuhan yang baik untuk anak (Notoatmodjo, 2007). Orang tua

yang memiliki pengetahuan tinggi tentang *Islamic Parenting* maka anak akan memiliki sikap dan akhlak yang baik (Febriani, 2010). Namun, apabila orang tua memiliki

pengetahuan yang rendah tentang *Islamic Parenting* merupakan faktor yang mempengaruhi anak seringnya mengalami kekerasan (Khoirunnisa, dkk., 2015).

Gambaran Bentuk - Bentuk Kekerasan pada Anak Menurut Jenisnya

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh bentuk kekerasan yang sering terjadi adalah kekerasan emosional dalam bentuk pengabaian yaitu sebanyak 20 anak. Kekerasan emosional terjadi ketika orang tua mengetahui bahwa anaknya meminta perhatian namun mengabaikan anak tersebut (Huraerah, 2012). Orang tua sering kali tidak menyadari telah melakukan kekerasan emosional dengan bentuk pengabaian, karena telah menjadi kebiasaan hingga berdampak pada sifat anak menjadi pendiam, dan lebih menutup diri (Putri, 2013).

Kekerasan emosional pengabaian ini terjadi ketika orang tua tidak memberikan perhatian bahkan memilih untuk mengabaikan anak (Huraerah, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kekerasan emosional dalam kategori sedang yaitu sejumlah 55 anak (71,4%). Kekerasan emosional yang dialami oleh anak dapat menimbulkan dampak psikologis yang diantaranya anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain dan anak terus

menerus memiliki citra diri negatif

(soetjningsih, 2005)

**Gambaran Tingkat Kekerasan,
yang dialami Anak SDN Brajan
Bantul, Yogyakarta**

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat kekerasan yang terjadi pada anak kelas 4 dan 5 SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori rendah sebanyak 25 anak dari keseluruhan responden yang berjumlah 39 anak. Kekerasan anak dalam kategori rendah disebabkan karena orang tua memperlakukan anak dengan baik seperti jarang menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak atau berkata dengan bahasa yang baik pada anak (Dewi, 2016). Menurut Videbeck (2008) perilaku kekerasan anak diartikan sebagai tindakan yang dilakukan kepada anak, berupa kekerasan fisik, verbal, emosional dan seksual.

Menurut Huraerah (2007) menyatakan bahwa hukuman fisik yang sering diberikan orang tua untuk mendisiplinkan anak biasanya berupa pukulan, jeweran, dan pencubitan. Pemberian hukuman yang terlalu berat dan terlalu sering akan mengakibatkan anak meniru perbuatan tersebut dikemudian hari (Nurlela, 2008). Hasil ini sejalan dengan penelitian dewi (2016) yang dilakukan di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta, yang menyatakan bahwa kekerasan yang dilakukan orang tua pada anak usia sekolah termasuk kategori rendah sebanyak 20 responden (41,7%),

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Islamic Parenting* dengan Kekerasan Anak

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai uji korelasi tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan anak menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = 0,357$ dengan signifikansi $0,026$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_a ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel. Hubungan positif ini mengindikasikan semakin baik pengetahuan tentang *Islamic Parenting* yang dimiliki oleh orang tua pengasuh anak maka semakin baik pula pengasuhan anak tanpa

adanya kekerasan yang terjadi pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fataruba, dkk (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian kekerasan anak usia sekolah.

Stuart (2016) menjelaskan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak adalah pola asuh orang tua. Hong (2012) mengatakan bahwa orang tua adalah lingkungan pertama yang akan dikenal oleh anak dalam hidupnya dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik serta membesarkan dengan pola asuh yang tepat, sehingga orang tua mampu mengetahui pola asuh yang baik untuk mengembangkan segala aspek

yang ada pada diri anak baik secara sosial dan perilaku sedini mungkin. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto, dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengasuhan orang tua dengan resiko tindak kekerasan pada remaja serta pengasuhan orang tua yang baik akan berpeluang lebih banyak untuk menurunkan resiko remaja mengalami tindak kekerasan dibanding dengan pengasuhan orang tua yang tidak baik.

Hampir seluruh responden sudah menyadari bahwa sangat penting bagi anak untuk menerima hal-hal positif dari lingkungan sekitarnya baik yang berupa tindakan maupun kata-kata yang didengar oleh mereka (Ahdiah, 2015). Hal ini dibuktikan dengan orang tua sudah tahu bahwa pentingnya memilihkan teman sebaya bagi anak. Menurut

Wahyudi (2015) menyatakan bahwa dampak negatif dari pergaulan yang tidak tepat akan menjerumuskan seseorang dalam perbuatan buruk dan menyimpang. Banyak dari responden orang tua sudah mengetahui pendidikan utama yang harus ditanamkan pada anak adalah akidah, dan juga sudah mengetahui pengajaran anak ketika memulai beraktivitas yaitu membaca *Basmallah*. Banyak juga dari responden yang sudah menerapkan cara bagaimana menghukum anak dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan responden orang tua sudah mengetahui apabila menasehati anak disertai pemukulan dilakukan ketika anak berumur ≥ 10 tahun.

Hukuman sudah sepatutnya diberikan dengan maksud agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama dan hukuman tidak terlampau

berat sehingga anak merasa terdzolimi secara fisik maupun mental (Syamsi, 2014). Semakin sering hukuman diberikan pada anak, semakin membuatnya membangkang terhadap segala perintah dikemudian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *Islamic Parenting* dalam kategori tinggi sebanyak 28 responden (71,8%).
2. Anak-anak kelas 4 dan 5 SDN Brajan yang mengalami kekerasan dari orang tua dalam kategori rendah sebanyak 25 responden (64,1%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *Islamic Parenting* dengan kekerasan anak di SDN Brajan, Bantul, Yogyakarta.

hari (Aulina, 2013). Dalam *Islamic Parenting*, hukuman bertujuan sebagai pendidikan bagi anak dan merupakan metode dalam membentuk akhlak seorang anak (Suwaid, 2010).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan dan penerapan teori tentang *Islamic Parenting*.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk meningkatkan dan menerapkan pengetahuan *Islamic Parenting* yang sudah dimiliki dalam mendidik anak agar menghindari terjadinya tindakan kekerasan pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor terjadinya kekerasan yang lain, memperluas tingkatan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahdiah, N. (2015). *Hubungan Islamic Parenting Skill Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar Di Kelurahan Tamantirto*. Yogyakarta. PSIK. FKIK. UMY.
2. Ahsan, dkk., (2016) Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (Ibu) yang Bekerja Dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun Di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang, Malang: Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya
3. Al-Qur'an dan Terjemahannya penerbit. Diponegoro
4. Andranita, M (2008) *Perbedaan Fokus Karir Antara Pekerja Dewasa Muda yang Pindah Kerja dan Tidak Pindah Kerja di Jakarta*. Skripsi Strata 1, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok
5. Annora, M. P. dan Agus, S. (2012). *Jurnal Nursing Studies: Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 22-29
6. Dewi, A.K (2016) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah di Dusun Kwarasan gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi Strata 1 Program Studi Ilmu Keperawatan, Faklutas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
7. Eriska, R. (2005). *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Disajikan pada Seminar Sehari Kesehatan-Psikologi Anak Minggu, 29 Mei 2005 di Gedung Lab. Klinik Utama Pramita
8. Ervika, E., (2005). Kelekatan (Attachment) Pada Anak. Sumatera Utara: PS Psikologi-Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara
9. Fataruba R., dkk (2009). *Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Kekerasan*. J Kes Mas UAD. 2009;3(3):168– 73.
10. Fuadi, Ahmad. 2011. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
11. Halawa, A. (2014). *Perbandingan Mekanisme Koping Lansia Terhadap Proses Penuaan Antara yang Tinggal Di Panti Werda Usia Undaan Wetan Dengan yang Tinggal Pada Keluarga di Kelurahan Lakarsantri Surabaya*, *E-journal Akper*, Vol.3 No.2
12. Hong, E. (2012). *Impacts of Parenting on Children's Schooling*. Faculty of Education, University of Wollongong, Australia
13. Huraerah, A. (2012). *Child Abuse (Kekerasan terhadap anak) Edisi Revisi*. Bandung : Nuansa
14. Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
15. Inayah, S. (2016) *Psikologi Perkembangan Masa Puber dan Remaja*. Karya Tulis Ilmiah Strata 1, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

16. Kelrey, D.S.R (2015) *Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Kelurahan Grogol Selatan Kebayron Lama Jakarta Selatan*. Skripsi Strata 1, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
17. Kriswanto, C., (2006). *Seks, Es Krim dan Kopi Susu*. Jakarta: Jagadnita Publishing.
18. Kurnia, N. (2011) *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita Di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang*. Universitas Islam Negeri Sfarif Hidayatullah. Tangerang
19. Lawson, M.F.,. (1998). *Tourism and Recreation Development: A Handbook of Phsical Planning*. Boston: CBI Publisher
20. Miftakhudin, M.A. (2011) *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SMP Negeri 1 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Strata 1, Universitas Negeri Semarang
21. Miller, M. L., (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications.
22. Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT. RinekaCipta
23. Perdani, L. F. dan Husmiati, Y. (2013). *Pemberdayaan Komunitas: Faktor Potensi Kekerasan Orang Tua terhadap Anak: Studi Kasus di Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan Subdistrict-Cimahi*
24. Rakhmawati, A.D (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. Skripsi. Surakarta : UMS.
25. Ratnawati. (2009). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Mojokerto : Bayu Media Publishing
26. Sarayati, S., (2016) *Analisis Faktor Perilaku Seksual Pada Anak SD Di SDN Dukuh Kupang II – 489 Kecamatan: Dukuh, Pakis, Kelurahan: Dukuh, Kupang, Surabaya: Program Pendidikan Ners: Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga*
27. Sariningrum, E. 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Balita 3-5 Tahun dengan Tingkat Kejadian Karies di PAUD Jatipurno* (Skripsi) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
28. Sofia, Okta., (2009) *konsep pola asuh orang tua terhadap anak*. Yogyakarta: <http://www.sofiapsy.staff.ugm.ac.id> diakses tanggal 1 agustus 2017 jam 10:15
29. Stuard, G.W (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa (Psychiatric Health Nursing)*. Jakarta: Elsevier

30. Sudirman, S. A. (2015). *Persepsi Pola Asuh Islami*. National Conference on Islamic Psychology, Yogyakarta
31. Suharto, E. (2015). *Kekerasan Terhadap Anak Reponden Pekerja Sosial*. Jakarta volume 5 hal 1-98
32. Suwaid, M. N. A. H. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
33. Syifa'ar, R dan Munawaroh, L. (2007). *Konsep Pola Asuh Keluarga Muslim*. Karya Tulis Ilmiah Srata 1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
34. UNICEF. (2014). *Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: 2011
35. www.kemendagri.go.id (2016) *Yogyakarta Luncurkan 'Sigrak' Tangani Kekerasa Anak* tanggal 28 juli 2016 diakses tanggal 18 januari 2017 pukul 22:40
36. Wiranto, V. A. (2016) *Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Umur dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas*. Skripsi Strata 1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
37. Yulianto, dkk., (2014) *Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Resiko Tindak Kekerasan pada Remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Keperawatan: Universitas Jember